HUBUNGAN PERILAKU MASYARAKAT, JARAK PEMUKIMAN DAN KEPADATAN LALAT DENGAN KEJADIAN DIARE PADA PEMUKIMAN SEKITAR PETERNAKAN AYAM DI KECAMATAN RAMBANG MUARA ENIM

Miftahul Jannah, Nur Afni Maftukhah
STIKesMuhammadiyah Palembang Program Studi DIII Kesehatan Lingkungan
Email : psklmuhplg@yahoo.co.id

Abstrak

Latar Belalang: Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya atau buang air besar lebih dari tiga kali sehari, baik disertai lendir dan darah maupun tidak. Diare menyerang pada seluruh kelompok usia, baik balita, anak-anak dan orang dewasa. **Penelitian ini bertujuan:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat, perilaku masyarakat, jarak pemukiman dan kepadatan lalat dengan kejadian diare pada pemukiman sekitar peternakan ayam di Kecamatan Rambang Muara Enim. **Metode Penelitian:** survei analitik dengan menggunakan pendekatan *case control*. Penelitian dilaksanakan di pemukiman sekitar peternakan ayam di Kecamatan Rambang Muara Enim pada bulan Juni 2018. Sampel penelitian ini berjumlah 54 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan pengukuran kepadatan lalat menggunakan *fly grill.* Uji yang digunakan yaitu uji *chi square* dengan nilai α=0,05. **Hasil Penelitian:** uji statistik yang didapat yaitu (p value (0,100) > 0,05) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian diare, perilaku responden (p value (1,000) > 0,05) tidak ada hubungan antara perilaku responden dengan kejadian diare. Sedangkan untuk jarak pemukiman ke peternakan didapat p value (0,002) < 0,05 yang berarti bahwa ada hubungan antara jarak pemukiman ke peternakan dengan kejadian diare. Dan kepadatan lalat p value (0,000) < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan kepadatan lalat dengan kejadian diare. **Saran:** senantiasa untuk selalu menjaga kebersihan rumah maupun kebersihan dilingkungan agar terhindar dari penularan penyakit.

Kata Kunci : Pengetahuan, perilaku, jarak pemukiman, kepadatan lalat dan diare

ABSTRACT

Background *Diarrhea is a condition of spending stool is not normal or not like usual or more than three time a day. Either with mucus, blood or not. Diarrhea can attack of all ages, like baby, children and adults. Research purpose is to aimed knowing of the relationship knowledge society, community behavior, the distance of settlement and density of slies with the incidence around the chicken farm in Rambang Muara Enim.* ***This research*** *is an analytic survey using case control approach, on Juny 2018. Sample size are 54 respondent.* ***Research methods*** *The data collected using questionnaries and flies density measurements using fly grill, and test used is test of chi square with density score α = 0,05. test result obtained is (P Value = 0,100 > 0,05) to show of is not relationship between knowledge of respondents and the accidence of diarrhea, respondent behavior (P Value = 1,000 > 0,05) there is no relation between respondent behavior with incidence of diarrhea. eventhought for the distance of settlements to the chickrn farm is P Value = 0,002 < 0,05 it's mean that there is relationship between the distance of settlement to the farm and accidence of diarrhea, and density of flies P Value = 0,000 < 0,05 to show that there is relationship between fly density and*

accidence of diarrhea. **It is recommended** always to always keep the cleanliness of the house and cleanliness in the environment to avoid transmission of disease

Keywords : Knowledge, Behavior, Settlement Distance, Density of Flies and Diarrhea

PENDAHULUAN

Sehat merupakan suatu keadaan sejahtera secara fisik, mental dan sosial yang merupakan satu kesatuan, bukan hanya terbebas dari penyakit maupun cacat. Kesehatan adalah hak asasi manusia yang merupakan hak setiap warga negara dan mutlak untuk dipenuhi. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berupaya untuk mewujudkan masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan melalui peningkatan derajat kesehatan masyarakat karena kesehatan seseorang berperan penting untuk menunjang produktifitas orang tersebut dalam hidupnya. (UU Kesehatan No. 36/2009)

Masalah kesehatan merupakan suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain diluar kesehatan itu sendiri. Demikian pula dengan pemecahan masalah dari kesehatan itu sendiri, tidak hanya dilihat dari segi kesehatannya saja tetapi harus dilihat juga dari seluruh segi yang ada pengaruhnya terhadap masalah kesehatan tersebut. (Arif, S, 2010) Adapun kesehatan juga berkaitan dengan di mana masyarakat itu tinggal. Masyarakat bisa menghabiskan 50% dari waktunya untuk tinggal di rumah setiap hari. Hal tersebut menimbulkan konsekuensi bahwa lingkungan rumah juga memberikan pengaruh pada kesehatan dan kesejahteraan penghuninya.(Berge, 2016)

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun menurut teori Hendrik L. Blum ada empat faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan seseorang yaitu keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Lingkungan itu sendiri merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya dimana organisme hidup beserta segala keadaan dan kondisinya, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diduga ikut mempengaruhi tingkat kehidupan maupun kesehatan dari organisme tersebut.(L. Bloom H, 1974)

Lingkungan yang tidak sehat menjadi faktor utama munculnya berbagai penyakit berbasis lingkungan. Faktor lainnya adalah

perilaku manusia itu sendiri yang tidak bisa menjaga lingkungan dan kesehatannya. Berdasarkan dari berbagai data dan laporan, saat ini penyakit yang disebabkan oleh lingkungan masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berada di Indonesia. (Achmadi. U.F, 2008)

Penyakit diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan, diantaranya sanitasi lingkungan, keberadaan vektor dan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan yang tidak sehat karena tercemarnya bakteri atau virus serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka dapat menimbulkan penyakit diare.(Oktorina, 2008)

Menurut Kemenkes RI 2011, penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan di Negara berkembang seperti di Indonesia, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Pada tahun 2012, angka kesakitan diare pada semua kelompok umur sebesar 241 per 1.000 penduduk. Penyakit diare juga sering muncul sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) dan diikuti korban yang tidak sedikit. Untuk mengatasi penyakit diare dalam masyarakat baik tata laksana kasus maupun untuk pencegahannya sudah cukup dikuasai. Akan tetapi permasalahan tentang penyakit diare masih merupakan masalah yang relatif besar. (Kemenkes, 2015)

Penyakit diare yaitu penyakit yang mempunyai gejala yang ditandai dengan buang air besar lebih dari biasanya (lebih dari 3 kali/hari) dan disertai dengan perubahan konsistensi tinja yang menjadi cair, dengan atau tanpa darah atau lendir. Penyakit diare dapat menyerang siapa saja, mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa, bahkan lansia sekalipun. Penyakit diare terkadang disertai dengan muntah, badan lesu dan terasa lemah, panas, tidak nafsu makan, dan juga disertai darah dan lendir dalam kotoran.(Depkes. RI, 2004)

Penyakit diare bisa diakibatkan dari beberapa faktor. Penyebab terjadinya diare bisa dari kurang memadainya ketersediaan air bersih, air yang tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan, pembuangan tinja ataupun kotoran hewanyang sembarangan, kebersihan perorangan dan lingkungan yang jelek, serta penyiapan dan penyimpanan makanan yang tidak semestinya.(Sander, M.A, 2005)

Dari beberapa faktor yang ada, penyakit diare ini berhubungan langsung dengan lingkungan dan perilaku perorangan, dimana keduanya saling berinteraksi. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka

penularan diare dengan mudah dapat terjadi. Penularannya bisa dengan jalan tinja mengontaminasi makanan secara langsung ataupun tidak langsung seperti perantaraan melalui lalat. Secara umum manusia menjadi sumber penularan penyakit diare dari orang ke orang. Selain itu, makanan juga dapat terkontaminasi oleh mikroorganisme patogen yang dibawa oleh lalat akibat lingkungan yang tidak sehat. (Depkes RI, 2005)

Lalat dianggap mengganggu karena kesukaannya hinggap di tempat-tempat yang lembab dan kotor. Selain hinggap, lalat rumah juga menghisap bahan-bahan kotor dan memuntahkan kembali dari mulutnya ketika hinggap di tempat berbeda. Jika makanan yang dihinggapi lalat rumah akan tercemar oleh mikroorganisme baik bakteri, protozoa, telur/larva cacing atau bahkan virus yang dibawa dan dikeluarkan dari mulut lalat-lalat dan bila dimakan oleh manusia, maka dapat menyebabkan penyakit diare. (Andriani, 2007)

Lalat adalah salah satu insekta ordo diptera yang mempunyai sepasang sayap berbentuk membran. Beberapa spesies lalat merupakan spesies yang paling berperan dalam masalah kesehatan masyarakat, yaitu sebagai vektor penularan penyakit. Peranan lalat dalam meyebarkan penyakit adalah sebagai vektor mekanik dan vektor biologis. Sebagai vektor mekanis lalat membawa bibit-bibit penyakit melalui anggota tubuhnya. Tubuh lalat mempunyai banyak bulu-bulu terutama pada kakinya. Bulu-bulu yang terdapat pada kaki mengandung semacam cairan perekat sehingga benda-benda yang kecil mudah melekat. (Hidayat, A.A, 2010)

Pada pola hidup lalat, tempat yang disenangi lalat adalah tempat yang basah dan kotor, seperti sampah basah, tumbuh-tumbuhan busuk, dan kotoran binatang. Kotoran binatang biasanya berasal dari peternakan hewan yang berada dekat dengan pemukiman para masyarakat. Untuk mendirikan sebuah peternakan seharusnya memilih tempat yang lokasinya jauh dengan pemukiman masyarakat, hal ini untuk menjaga agar dampak yang ditimbulkan oleh kandang ayam tidak sampai ke pemukiman masyarakat. (Bintoro, 2010)

Berdasarkan data dari Puskesmas Sugih Waras Kecamatan Rambang yang wilayah kerjanya terdiri dari 15 Desa. Pada tahun 2017 kasus kejadian diare terdapat sebanyak 744 kasus. Dan ada sebanyak 27 kasus kejadian diare yang terjadi di pemukiman penduduk yang berada di sekitar peternakan ayam di Kecamatan Rambang Muara Enim.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Manalu (2012), menunjukkan bahwa angka kepadatan lalat yang terdapat di pemukiman ternak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian diare.(Manalu, 2013) Berdasarkan penelitian semakin dekat jarak kandang dengan rumah, kepadatan lalat makin tinggi, makin tinggi pula penyebaran penyakit termasuk diare. Kondisi kandang yang jelek akan dapat memperparah keadaan dan sangat memungkinkan timbulnya penyakit diare.(Anita, 2008)

Kepadatan lalat dapat diukur dengan menggunakan alat yaitu *Fly Grill*, karena lebih efektif. Kepadatan lalat jika didapatkan hasil ukur 0-2 jumlah lalat maka dikatakan rendah, dikatakan kepadatan lalat sedang jika didapatkan hasil ukur 3-5 jumlah lalat, kepadatan lalat dikatakan tinggi atau padat jika didapatkan 6-20 jumlah lalat dan dikatakan sangat tinggi atau sangat padat jika didapatkan >20 jumlah lalat. Saat ini telah ditemukan tidak kurang dari 60.000 sampai 100.000 spesies lalat. Namun tidak semua spesies ini perlu diawasi, karena beberapa diantaranya tidak berbahaya bagi manusia ditinjau dari segi kesehatan.(Depkes. RI, 1992)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Perilaku Masyarakat, Jarak Pemukiman dan Kepadatan Lalat dengan Kejadian Diare pada Pemukiman disekitar peternakan Ayam di Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

METODE PENELITIAN

Pengambilan data primer diperoleh melalui wawancara, observasi dan Kuesioner (daftar pertanyaan). Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan metode pendekatan studi *case control*, adalah dilakukannya perbandingan antara sekelompok orang yang menderita penyakit atau kasus yang terjadi dengan sekelompok lainnya yang tidak menderita (kontrol), kemudian faktor resiko diidentifikasi adanya atau terjadi pada waktu yang lalu. Populasi dalam penelitian ini yang dijadikan populasi ialah jumlah seluruh rumah penduduk yang berada disekitar peternakan ayam di Kecamatan Rambang Muara Enim. Sampel yang diambil dalam penelitian adalah 27 responden yaitu seluruh penduduk yang menderita kejadian diare berdasarkan dari data Puskesmas Sugih Waras Kecamatan Rambang dari bulan september sampai dengan bulan desember Tahun 2017 yang berada disekitar peternakan ayam Kecamatan Rambang Muara Enim. Dan sampel kontrol yang dijadikan sampel yaitu 27 responden yang tidak menderita diare yang tinggal disekitar peternakan ayam Kecamatan Rambang Muara Enim. Keseluruhan sampel dalam penelitian ini yaitu 54 responden. Penelitian ini

berlokasi di pemukiman sekitar peternakan ayam di Kecamatan Rambang Muara Enim sebagai tempat sampling penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis bivariat yang digunakan untuk melihat pengaruh signifikan antara variabel independen (Pengetahuan responden, perilaku responden, jarak pemukiman ke peternakan dan kepadatan lalat) terhadap variabel dependen (Kejadian Diare). Data yang diperoleh dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabulasi data analisa statistik dengan menggunakan Uji Bivariat *chi square* dengan taraf signifikan 0,05.

HASLI PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Pengetahuan Responden Menurut di Kecamatan Rambang Muara Enim

No	Pengetahuan Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Rendah	7	13,0
2	Tinggi	47	87,0
	Jumlah	54	100

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Perilaku Responden di Kecamatan Rambang Muara Enim.

No	Perilaku Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang baik	4	7,4
2	Baik	50	92,6
	Jumlah	54	100

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Jarak Pemukiman dengan Peternakan di Kecamatan Rambang Muara Enim

No	Jarak pemukiman	Frekuensi	Persentase
1	Dekat	32	59,3
2	Jauh	22	40,7
	Jumlah	54	100

Tabel.4
Distribusi Frekuensi Kepadatan Lalat di Kecamatan Rambang Muara Enim

No	Kepadatan Lalat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Padat	24	44,4
2	Tidak Padat	30	55,6
	Jumlah	54	100

Tabel. 5
Distribusi Frekuensi Kejadian Diare di Kecamatan Rambang Muara Enim

No	Kejadian Diare	Frekuensi	Persentase
1	Ya	27	50,0
2	Tidak	27	50,0
	Jumlah	54	100

Analisis Bivariat

Tabel. 6
Hubungan Pengetahuan Responden dengan Kejadian Diare di Kecamatan Rambang Muara Enim

No	Pengetahuan Responden	Kejadian Diare				Total		P Value	OR (95% CI)
		Ya		Tidak					
		N	%	N	%	N	%		
1	Rendah	6	85,7%	1	14,3%	7	100,0%	0,100	7,429
2	Tinggi	21	44,7%	26	55,3%	47	100,0%		(0,828-
	Jumlah	27		27		54			66,623)

Tabel. 7
Hubungan Perilaku Responden dengan Kejadian Diare di Kecamatan Rambang Muara Enim

No	Perilaku Responden	Kejadian Diare				Total		P Value	OR (95% CI)
		Ya		Tidak					
		N	%	N	%	N	%		
1	Kurang baik	2	50,0%	2	50,0%	4	100,0%	1,000	1,000 (0,130-7,666)
2	Baik	25	50,0%	25	50,0%	50	100,0%		
	Jumlah	27		27		54			

Tabel. 8
Hubungan Jarak Pemukiman dengan Kejadian Diare di Kecamatan Rambang Muara Enim

No	Jarak Pemukiman	Kejadian Diare				Total		P Value	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		N	%	N	%	N	%		
1	Dekat	22	68,8%	10	31,2%	32	100,0%	0,002	7,480
2	Jauh	5	22,7%	17	77,3%	22	100,0%		(2,151-26,009)
	Jumlah	27		27		54			

Tabel. 9
Hubungan Kepadatan Lalat dengan Kejadian Diare di Kecamatan Rambang Muara Enim

No	Kepadatan Lalat	Kejadian Diare				Total		P value	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		N	%	N	%	N	%		
1	Padat	19	79,2%	5	20,8%	24	100,0%	0,000	10,450
2	Tidak Padat	8	26,7%	22	73,3%	30	100,0%		(2,920-37,392)
	Jumlah	27		27		54			

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Pengetahuan Responden dengan Kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan responden terhadap kejadian penyakit diare diperoleh hasil bahwa responden berpengetahuan rendah yaitu sebanyak 7 responden (100,0%) dan responden berpengetahuan tinggi yaitu sebanyak 47 responden (100,0%). Responden berpengetahuan rendah yang mengalami kejadian penyakit diare dari 7 responden sebanyak 6 responden (85,7%) dan responden berpengetahuan rendah yang tidak mengalami kejadian penyakit diare sebanyak 1 responden (14,3%). Responden berpengetahuan tinggi yang terkena kejadian penyakit diare dari 47 responden yaitu sebanyak 21 reponden (44,7%) dan responden berpengetahuan tinggi tidak mengalami kejadian penyakit diare sebanyak 26 responden (55,3%).

Dari hasil uji *Chi Square Test* didapatkan nilai *p value* = 0,100 > α (0,05) yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian

diare pada pemukiman sekitar peternakan ayam di Kecamatan Rambang Muara Enim namun dari hasil analisis diperoleh pula nilai Odds Ratio (OR) = 7,429 (0,828-66,623), artinya masyarakat yang tingkat pengetahuan rendah mempunyai peluang 7,429 kali untuk mengalami kejadian diare dibandingkan dengan masyarakat yang tingkat pengetahuan tinggi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Al-Askar, dijelaskan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan dapat menerapkan di dalam kegiatan sehari-hari dan berdampak pada menurunnya angka kejadian diare tetapi tidak demikian, terdapat sebagian responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tetapi tidak menerapkan dalam kegiatan sehari-hari yang menyebabkan tidak menurunnya kejadian diare.[24]

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu dapat menentukan sikap yang baik pula. Walaupun pengetahuannya baik, tapi jika tidak diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari maka akan berdampak buruk bagi kesehatan.

2. Hubungan antara Perilaku Responden dengan Kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian perilaku responden terhadap kejadian penyakit diare diperoleh hasil bahwa responden berperilaku kurang baik yaitu sebanyak 4 responden (100,0%) dan responden berperilaku baik yaitu sebanyak 50 responden (100,0%). Responden berperilaku kurang baik yang mengalami kejadian penyakit diare dari 4 responden sebanyak 2 responden (50,0%) dan responden berperilaku kurang baik yang tidak mengalami kejadian penyakit diare sebanyak 2 responden (50,0%). Responden berperilaku baik yang terkena kejadian penyakit diare dari 50 responden yaitu sebanyak 25 reponden (50,0%) dan responden berperilaku baik tidak mengalami kejadian penyakit diare sebanyak 25 responden (50,0%).

Dari hasil uji *Chi Square Test* didapatkan nilai *p value* = 1,000 > α (0,05) yang artinya tidak ada hubungan antara perilaku responden dengan kejadian diare pada pemukiman sekitar peternakan ayam di Kecamatan Rambang Muara Enim namun dari hasil analisis diperoleh pula nilai Odds Ratio (OR) = 1,000 (0,130-7,666), artinya masyarakat yang memiliki perilaku kurang baik mempunyai peluang 1,000 kali untuk mengalami kejadian diare dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki perilaku baik.

3. Hubungan antara Jarak Pemukiman dengan Kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian jarak pemukiman terhadap kejadian penyakit diare diperoleh hasil bahwa jarak rumah dekat dengan peternakan yaitu sebanyak 32 rumah (100,0%) dan jarak rumah jauh dengan peternakan yaitu sebanyak 22 responden (100,0%). Responden yang Jarak rumah berdekatan dengan peternakan yang mengalami kejadian penyakit diare dari 32 responden sebanyak 22 responden (68,8%) dan responden yang Jarak rumah berdekatan dengan

peternakan yang tidak mengalami kejadian penyakit diare sebanyak 10 responden (31,2%). Responden yang Jarak rumah jauh dengan peternakan yang terkena kejadian penyakit diare dari 22 responden yaitu sebanyak 5 reponden (22,7%) dan yang Jarak rumah jauh dengan peternakan yang tidak mengalami kejadian penyakit diare sebanyak 17 responden (77,3%).

Dari hasil uji *Chi Square Test* didapatkan nilai *p value* = 0,002 < α (0,05) yang artinya ada hubungan antara jarak pemukiman dengan kejadian diare pada pemukiman sekitar peternakan ayam di Kecamatan Rambang Muara Enim. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai Odds Ratio (OR) = 7,480 (2,151-26,009), artinya jarak pemukiman yang dekat dengan peternakan ayam mempunyai peluang 7,480 kali untuk mengalami kejadian diare dibandingkan dengan jarak pemukiman yang jauh dengan peternakan ayam.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Anitasari, bahwa jarak kandang yang dekat dengan rumah dapat meningkatkan kepadatan lalat, semakin dekat jarak kandang dengan rumah makin tinggi dan semakin tinggi kepadatan lalat mkin tinggi pula penyebaran penyakit termasuk diare. (Anita, 2008)

4. Hubungan antara Kepadatan Lalat dengan Kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian kepadatan lalat terhadap kejadian penyakit diare diperoleh hasil bahwa kepadatan lalat yang padat yaitu sebanyak 24 rumah (100,0%) dan kepadatan lalat yang tidak padat yaitu sebanyak 30 rumah (100,0%). Responden dengan rumah yang tingkat kepadatan lalat padat yang mengalami kejadian penyakit diare dari 24 responden sebanyak 19 responden (79,2%) dan responden dengan rumah yang tingkat kepadatan lalat padat yang tidak mengalami kejadian penyakit diare sebanyak 5 responden (20,8%). Responden dengan rumah yang tingkat kepadatan lalat tidak padat yang terkena kejadian penyakit diare dari 30 responden yaitu sebanyak 8 reponden (26,7%) dan responden dengan rumah yang tingkat kepadatan lalat tidak padat yang tidak mengalami kejadian penyakit diare sebanyak 22 responden (73,3%).

Dari hasil uji *Chi Square Test* didapatkan nilai *p value* = 0,000 < α (0,05) yang artinya ada hubungan antara kepadatan lalat dengan kejadian diare pada pemukiman sekitar peternakan ayam di Kecamatan Rambang Muara Enim. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai Odds Ratio (OR) = 10,450 (2,920-37,392), artinya tingkat kepadatan lalat yang tinggi mempunyai peluang 10,450 kali untuk mengalami kejadian diare dibandingkan dengan kepadatan lalat yang rendah.

Lingkungan biologis seperti vektor penyakit dan keadaan lingkungan dengan sanitasi yang buruk mampu menyebabkan penyakit menular seperti diare. kotoran ternak adalah salah satu tempat perkembangbiakan lalat. Lalat dapat membawa berbagai mikroba seperti *Salmonella spp, Shigella spp, Vibrio cholerae* dan *E. Colii* yang mampu

mencemari makanan dan menyebabkan diare.(Lidya, 2010)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manalu, mengenai hubungan tingkat kepadatan lalat dengan kejadian diare. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angka kepadatan lalat memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian diare. (Hidayat, A.A. 2007)

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Angka kejadian diare yang diderita oleh responden yaitu berjumlah 27 kasus kejadian diare.
2. Tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian diare pada pemukiman masyarakat di sekitar peternakan ayam di Kecamatan Rambang Muara Enim.
3. Tidak ada hubungan antara perilaku responden dengan kejadian diare pada pemukiman masyarakat di sekitar peternakan ayam di Kecamatan Rambang Muara Enim.
4. Terdapat hubungan antara jarak rumah responden dengan peternakan terhadap kejadian diare pada pemukiman masyarakat di sekitar peternakan ayam di Kecamatan Rambang Muara Enim.
5. Terdapat hubungan antara kepadatan lalat di rumah responden terhadap kejadian diare pada pemukiman masyarakat di sekitar peternakan ayam di Kecamatan Rambang Muara Enim.

Saran

1. Bagi Peneliti

   Diharapkan agar peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait masalah yang sejenis agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi.
2. Bagi Program Studi

   Diharapkan dapat dijadikan masukan dan referensi untuk bahan pembelajaran kuliah.
3. Bagi Masyarakat

   Disarankan senantiasa untuk selalu menjaga kebersihan rumah maupun kebersihan dilingkungan agar terhindar dari penularan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

1. A.W. Widjaja. 2002. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
2. Achmadi, U.F., 2008. Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah. Jakarta: UI Press.
3. Afita. P. 2008. Hubungan antara Pemberian asi eksklusif dengan kejadian diare Pada bayi usia 4–6 bulan.
4. Al-Askar. 2014. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. Abstrak. Fakultas Kedokteran. Bandung: Universitas Islam
5. Andriani,2007. Pemberantasan Seranggadan Penyebab Penyakit Tanaman Liar dan Penggunaan Pestisida. Proyek Pembangunan Pendidikan Sanitasi Pusat, Pusdiknas Depkes RI.
6. Anita, P. 2008. *Hubungan Antara Kondisi Sanitasi Kandang Ternak Dengan Kejadian Diare Pada Peternak Sapi Perah Di Desa Singosari Kecamatan Mojosongo Kabupaten*

*Boyolali.*Universitas Muhammadiyah Pontianak.
7. Anita, P. 2008. Hubungan Antara Kondisi Sanitasi Kandang Ternak Dengan Kejadian Diare Pada Peternak Sapi Perah Di Desa Singosari Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
8. Berge JM, MacLehose RF, Meyer C, Didericksen K, Loth KA, Neumark-Sztainer D. He Said, She Said: Examining Parental Concordance on Home Environment Factors and Adolescent Health Behaviors and Weight Status. *J Acad Nutr Diet*. 2016 Jan;116(1):46–60.
9. Bintoro, Bahkti. R.T. 2010. *Hubungan jadian Din Antaraiare Pad A Sanitada Balitaasi Lingka Di Keca Kungan Damatan Dengan Jatipuroo Kabuppaten Kaarangannyar.Skripsi.* Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
10. Depkes RI, 1992. *Petunjuk Teknis Tentang Pemberantasan Lalat.* Jakarta: Ditjen PPM & PLP.
11. Depkes RI, 2004. Kebiasaan Hidup Lalat. Jurnal Kesehatan.
12. Depkes RI, 2005. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta : Ditjen PPM dan PL.
13. Depkes RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta: Depkes RI.
14. Depkes, R. I., 2000. *Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare*. Jakarta Ditjen PPM dan PL.
15. Hendrik L. Blum M.D. "Planning For Health", second edition. New York: Human Scence Press, 1974.
16. Hidayat, A. Aziz Alimul, 2007. Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data, Jakarta: Salemba Medika.
17. Kementrian Kesehatan RI, 2015, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*, Jakarta.
18. Kusnoputranto, Haryoto, 2000. Kesehatan Lingkungan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta.
19. Lidya, Maryani dan Muliani Rizki. 2010. *Epidemiologi Kesehatan: Pende-katan Penelitian*. Yogya-karta: Graha Ilmu.
20. Manalu M, Marsaulina I, Ashar T. Hubungan Tingkat Kepadatan Lalat (Musca Domestica) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Pemukiman Sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sampah Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012. *J Lingkung Dan Kesehat Kerja*. 2013 Feb 4;2(1):1–10.
21. Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
22. Notoadmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.
23. Octorina, F, dkk,. 2012. *Hubungan Kondisi Lingkungan Perumahan dengan Kejadian Diare di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Begadai.* Universitas Sumatra Utara.
24. Sander, M. A., 2005. Hubungan Faktor Sosio Budaya dengan Kejadian Diare di Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Medika*. Vol 2. No.2. Juli-Desember 2005 : 163-193.
25. Sumantri, Arif. *Kesehatan Lingkungan*. Kencana, Jakarta, 2010.
26. Undang-undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.